



Analisis *Self-Efficacy* Dan Keterampilan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kimia

Aulia Rahmatia Shara, Lenny Anwar S, Roza Linda*

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau,
Kampus Binawidya KM 12,5, Pekanbaru 28293, Riau, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 24-02-2025

Disetujui: 11-07-2022

Dipublikasikan: 21-07-2025

Kata Kunci;

Analisis kuantitatif,
Efikasi diri, keterampilan komunikasi, hasil belajar kimia.

Keywords:

*Quantitative analysis,
Self-efficacy,
communication skills,
chemistry learning outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* dan keterampilan komunikasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran kimia baik secara parsial maupun simultan di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket dalam penelitian telah tervalidasi berjumlah 20 pernyataan dengan skala likert. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling* dimana sampel yang diambil berjumlah 175 peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai hasil belajar kimia. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar kimia, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan komunikasi terhadap hasil belajar kimia, dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara *self-efficacy* dan keterampilan komunikasi terhadap hasil belajar kimia.

Abstract

This research aims to determine the influence of self-efficacy and communication skills on the learning outcomes of 11th-grade students in chemistry, both partially and simultaneously, at SMA Negeri 4 Pekanbaru. This type of research is a survey study with a quantitative approach. The data collection methods in this research include questionnaires and documentation. The questionnaire in the research has been validated and consists of 20 statements using a Likert scale. The sampling technique is simple random sampling, where the sample size is 175 students. Documentation is used to collect data in the form of chemistry learning outcomes. The analysis used in this research is simple and multiple linear regression analysis. The results show that (1) there is a positive influence of self-efficacy on chemistry learning outcomes, (2) there is a positive and significant influence of communication skills on chemistry learning outcomes, and (3) there is a positive and significant simultaneous influence of self-efficacy and communication skills on chemistry learning outcomes.

© 2025 Universitas Riau

*Alamat korespondensi:

e-mail: aulia.rahmatia3923@student.unri.ac.id

No. Telf: +6281364824612

1. Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan perubahan dalam diri pembelajar setelah selesainya kegiatan belajar (Amin et al., 2018). Proses pembelajaran kimia diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan sebanyak banyaknya kepada peserta didik, tetapi mampu merangsang berpikir, bersikap ilmiah, sistematis, kritis dan kreatif agar dapat memahami konsep kimia yang diajarkan oleh seorang guru terhadap peristiwa sehari-hari yang relevan dengan pelajaran kimia (Chairunnisa., & Murtihapsari., 2021). Dalam proses pembelajaran hasil belajar sangat penting untuk dicapai oleh peserta didik dan diketahui oleh pendidik. Hasil belajar dapat digunakan menjadi suatu tolak ukur dari tingkat pemahaman peserta didik dalam menjalani proses belajar pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai (Cahyani, & Winata, 2020). Hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang memengaruhi adalah faktor fisiologis dan psikologis, kemudian untuk faktor eksternal salah satunya diantaranya yaitu lingkungan keluarga. Faktor psikologis yang memengaruhi hasil belajar meliputi kecerdasan peserta didik, motivasi, kemandirian belajar, efikasi diri, minat, sikap dan bakat (Chairunnisa & Murtihapsari., 2021). Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya efikasi diri, aktivitas belajar, kemandirian belajar dan kemampuan berpikir logis (Suryani, et al, 2020). Faktor internal merupakan salah satu modal utama keberhasilan peserta didik sehingga memperoleh hasil belajar yang tinggi. Kepercayaan diri akan kemampuan dirinya, keinginan untuk terus belajar dan motivasi serta sikap mandiri akan memengaruhi proses keberhasilan dalam pembelajaran.

Efikasi diri memiliki peran yang sangat penting di kehidupan kita. Efikasi diri peserta didik merupakan kepercayaan yang peserta didik miliki sehingga menentukannya dalam berpikir, memotivasi diri dan berperilaku (Rahmayanti., et al., 2019). Keyakinan merupakan hal utama yang harus ada pada diri peserta didik. Potensi yang dimiliki seseorang akan bekerja maksimal jika dibarengi dengan efikasi diri yang tinggi. Tingkat *self-efficacy* yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh kepada motivasi belajar yang nantinya akan berdampak pada tinggi rendahnya hasil yang akan dicapai. Individu yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan menjadi pribadi yang berjiwa lebih optimis, selalu menjadi *problem solving* dengan peningkatan hasil belajar. Sebaliknya, individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan mudah mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, mudah pesimis, ragu dan takut untuk bertindak serta memiliki prestasi yang rendah dikarenakan rendahnya motivasi dalam pembelajaran.

Selain efikasi diri, faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah keterampilan komunikasi peserta didik. Dalam pendidikan, keterampilan komunikasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai saat ini. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak ke pihak lainnya. Komunikasi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran guna bertukar ide atau gagasan dan juga bertukar pengetahuan. Keaktifan peserta didik dalam berkomunikasi dan berdiskusi dapat membantu mereka memahami materi menjadi lebih baik. Peserta didik yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik akan merasa percaya diri dalam menyampaikan argumentasi serta akan memudahkan terjadinya proses pembelajaran.

Mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di jenjang Sekolah Menengah Atas. Mata pelajaran kimia berisi berbagai konsep, fakta, dan teori yang berhubungan dengan hitungan dan reaksi kimia yang cukup sulit untuk dipahami peserta didik. Mata pelajaran kimia memiliki manfaat yang konkrit dalam kehidupan sehingga sangat penting untuk dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru, diketahui bahwa sebagian peserta didik menyukai mata pelajaran kimia dan sebagian lainnya masih merasa kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran kimia. Dalam proses pembelajaran, beberapa peserta didik cenderung mudah menyerah dalam mengerjakan soal, kurang percaya diri, gugup,

malu bertanya dan ragu dalam merespons guru. Sebagian besar peserta didik juga takut untuk mengungkapkan pandangan dan pendapatnya karena takut ditertawakan oleh teman sekelasnya. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat permasalahan pada proses pembelajaran peserta didik. Didapatkan informasi dari salah satu guru SMA Negeri 4 Pekanbaru bahwasanya hasil pembelajaran kimia peserta didik rendah, tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Hasil wawancara tersebut tidak dapat mewakili populasi di SMA Negeri 4 Pekanbaru mengenai *self-efficacy* dan keterampilan komunikasi peserta didik terhadap hasil belajar. Oleh karena itu dibutuhkan suatu analisis mengenai *self-efficacy* dan keterampilan komunikasi terhadap hasil belajar kimia peserta didik di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

Penelitian tentang *self-efficacy* dan hasil belajar telah dilakukan oleh Rahmayanti, et al (2019) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar peserta didik sehingga menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berhubungan kuat. Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri ini sangat penting guna memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Pavita, et al (2023) dalam penelitiannya menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara keterampilan komunikasi peserta didik dan hasil belajar. Hal ini menegaskan bahwa pentingnya pengembangan keterampilan komunikasi peserta didik dalam konteks pembelajaran. Komunikasi yang efektif dan pemberian pelatihan keterampilan komunikasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Fitriani dan Pujiastuti, (2021) telah menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa yang diterapkan pada mata pelajaran matematika. Taufik dan Komar (2021) telah meneliti hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Penelitian ini diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Jakarta Selatan. Riswandha dan Sumardi, (2020) telah mempelajari pengaruh komunikasi matematika, persepsi pada mata pelajaran matematika, dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self efficacy* dan keterampilan komunikasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia. Penelitian ini diterapkan di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru yang terdiri dari 8 kelas, dengan jumlah sampel sebanyak 175 peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen yang terdiri dari *self-efficacy* (X_1) dan keterampilan komunikasi (X_2) dan variabel dependen yaitu hasil belajar kimia (Y). Pengumpulan data variabel *self-efficacy* dan keterampilan komunikasi menggunakan instrumen angket jenis skala Likert dengan rentang skor 1-4 dan untuk variabel hasil belajar diambil dari hasil penilaian tengah semester ganjil peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan berganda.

Instrumen angket dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu menggunakan program IBM SPSS versi 25. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode *cronbach's alpha*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa masing-masing 20 item pernyataan dari angket *self-efficacy* dan keterampilan komunikasi dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha self-efficacy* adalah 0,856 dan keterampilan komunikasi adalah 0,847, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini sudah reliabel dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian. Kisi-kisi angket *self-efficacy* dan keterampilan komunikasi disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1 Indikator *self-efficacy* peserta didik

No.	Indikator <i>Self-efficacy</i>	Nomor Butir		Jumlah Butir
		(+)	(-)	
1	Percaya akan keberhasilan dirinya	18	12,19	3
2	Menyadari kekuatan dan kelemahan	5,13,16,17	7	5
3	Berani menghadapi tantangan	2	15	2
4	Tangguh atau tidak mudah menyerah	-	9	1
5	Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi	4,10	14	3
6	Pandangan terhadap pembelajaran kimia	3,8	11,20	4
7	Mampu mengatasi masalah yang dihadapi	1,6	-	2
Jumlah				20

Tabel 2 Indikator keterampilan komunikasi peserta didik

No.	Indikator Keterampilan Komunikasi	Nomor Butir		Jumlah Butir
		(+)	(-)	
1	Berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok	1	2	2
2	Berani dalam menyampaikan pendapat saat diskusi kelas	3	4	2
3	Menyampaikan pendapat sesuai materi dengan benar dan jelas pada saat di forum	5,7	6,8	4
4	Mendengarkan pendapat orang lain	10,12	9,11	4
5	Menghargai pendapat orang lain	13,14,16,18	15,17,19	7
6	Menanyakan materi yang belum jelas atau belum dimengerti	-	20	1
Jumlah				20

Setelah data yang diperoleh dalam penelitian dikonversi menjadi angka, perlu dilakukan uji deskriptif, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini berupa uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Sedangkan pada uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana dan uji regresi linear berganda.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *self-efficacy* dan keterampilan komunikasi terhadap hasil belajar kimia kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru. Terdapat tiga variabel pada penelitian ini yaitu *self-efficacy* dan keterampilan komunikasi sebagai variabel bebas dan hasil belajar kimia sebagai variabel terikat. Sampel pada penelitian sebanyak 175 responden. Berdasarkan demografi peserta didik terdapat 45,1% berjenis kelamin laki-laki dan 54,9% berjenis kelamin perempuan.

Hasil analisis statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata dan standar deviasi berdasarkan responden peserta didik disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Hasil analisis statistik deskriptif

No.		N	Mean	Std. Deviation	Kategori
1	<i>Self-efficacy</i>	175	55.94	7.411	Sedang
2	Keterampilan Komunikasi	175	63.02	6.317	Tinggi
3	Hasil Belajar	175	79.10	6.167	Tinggi

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru berada dalam kategori sedang, sedangkan tingkat keterampilan komunikasi dan hasil belajar berada dalam kategori tinggi.

Setelah data yang diperoleh dalam penelitian dikonversi menjadi angka, perlu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat dalam penelitian ini berupa uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*

No.		N	Asymp. Sig. (2-tailed)
1	<i>Self-efficacy</i>	175	0,200
2	Keterampilan Komunikasi	175	0,052
3	Hasil Belajar	175	0,200

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan ketiga variabel penelitian untuk uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 yang artinya masing-masing variabel penelitian terdistribusi normal.

Hasil uji linearitas dari variabel *self-efficacy* dan keterampilan komunikasi terhadap hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas menggunakan analisis Anova

		Mean Square	F	Sig.
<i>Deviation from Linearity</i>	<i>Self-efficacy</i>	38,874	1,170	0,262
	Keterampilan Komunikasi	28,183	0,779	0,781

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* pada variabel *self-efficacy* adalah 0,262 dan pada variabel keterampilan komunikasi adalah 0,781. Nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel *self-efficacy* dengan hasil belajar, maupun antara variabel keterampilan komunikasi dengan hasil belajar.

Tabel 6 Hasil uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 <i>Self-efficacy</i>	0,634	1,576
2 Keterampilan Komunikasi	0,634	1,576

Tabel 6 merupakan hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwa variabel bebas (*self-efficacy* dan keterampilan komunikasi) memiliki hasil yang sama, yaitu nilai VIF $1,576 < 10,00$ dan nilai *tolerance* $0,634 > 0,10$, sehingga dapat disimpulkan data tersebut bebas dari multikolinearitas.

3.1 Analisis Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Hasil Belajar

Hasil uji regresi linear *self-efficacy* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran kimia dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7 Hasil uji parsial *self-efficacy* terhadap hasil belajar

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B			
1 (Constant)	64,135		18,973	0,000
<i>Self-efficacy</i>	0,268		4,466	0,000

Berdasarkan Tabel 7 nilai konstanta (a) sebesar 64,135 artinya jika *self-efficacy* sama dengan nol, maka hasil belajar kimia peserta didik sebesar 64,135. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,268 dan bertanda positif, artinya setiap peningkatan 1 satuan *self-efficacy*, maka terjadi peningkatan hasil belajar kimia sebesar 0,268. Sehingga untuk persamaan regresinya menjadi $Y = 64,135 + 0,268X_1$. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 4,466 > t_{tabel} 1,653$.

Berdasarkan hasil analisis uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(4,466) > 1,653$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya variabel *self-efficacy* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar kimia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *self-efficacy* terbukti merupakan prediktor yang ikut menentukan hasil belajar kimia peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *self-efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kimia.

Melihat seberapa besar sumbangan pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar kimia dapat ditentukan menggunakan koefisien determinasi yang di peroleh dari hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,322 dan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,103 dari variabel *self-efficacy*. Sehingga besarnya pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar kimia peserta didik dapat dilihat dari nilai koefisien determinasinya sebesar 10,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy* seseorang, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *self-efficacy* seseorang, maka semakin rendah pula hasil belajarnya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yanti et al. (2020) tentang kepercayaan diri memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Barangka yaitu memiliki $\text{sig.} = 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan $t_{hitung} = 4,320 > 1,99495 = t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan diterimanya hipotesis H_1 dan tolak H_0 . Artinya ada pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Barangka. Kepercayaan diri siswa berdasarkan hasil analisis regresi sederhana terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Barangka diperoleh bahwa ada pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Barangka tetapi tidak signifikan. Sedangkan koefisien arah regresi kepercayaan diri (X) sebesar +0,301 menunjukkan hubungan positif, hal ini berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel skor kepercayaan diri, maka akan diikuti dengan meningkatnya nilai hasil belajar matematika siswa sebesar 0,301 satuan. Besarnya pengaruh atau kontribusi kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Barangka pada koefisien determinasi (*R Square*) yaitu sebesar 0,210 artinya persentase sumbangan pengaruh kepercayaan diri hanya sebesar 21%. Sedangkan sisanya 79% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan kata lain semakin tinggi *self-efficacy* peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya.

Penelitian (Yulianto, 2019) menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadau sebesar 61,4% dengan tingkat hubungan yang kuat. Dalam proses pembelajaran harus memberikan penguatan kepada siswa mengenai keyakinan siswa dalam belajar maupun mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru.

3.2 Analisis Pengaruh Keterampilan Komunikasi terhadap Hasil Belajar

Hasil uji regresi linear keterampilan komunikasi terhadap hasil belajar dalam pembelajaran kimia dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8 Hasil uji parsial keterampilan komunikasi terhadap hasil belajar.

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1 (Constant)	60,717	13,534	0,000
Keterampilan Komunikasi	0,292	4,119	0,000

Berdasarkan Tabel 8 nilai konstanta (a) sebesar 60,717 artinya jika keterampilan komunikasi sama dengan nol, maka hasil belajar kimia peserta didik sebesar 60,717. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,292 dan bertanda positif, artinya setiap peningkatan 1 satuan keterampilan komunikasi, maka terjadi peningkatan hasil belajar kimia sebesar 0,292. Sehingga untuk persamaan regresinya menjadi $Y = 60,717 + 0,292X_2$. Berdasarkan hasil analisis uji secaraparsial pada variabel keterampilan komunikasi memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(4,119) > (1,653)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya variabel keterampilan komunikasi secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar kimia.

Melihat seberapa besar sumbangan pengaruh keterampilan komunikasi terhadap hasil belajar kimia dapat ditentukan menggunakan koefisien determinasi yang di peroleh dari hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,299 dan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,089 dari variabel keterampilan komunikasi. Sehingga besarnya pengaruh keterampilan komunikasi terhadap hasil belajar kimia dapat dilihat dari nilai koefisien determinasinya sebesar 8,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dengan demikian, keterampilan komunikasi dapat diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar kimia peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru. Peserta didik dengan tingkat keterampilan komunikasi yang lebih tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sedangkan peserta didik dengan keterampilan komunikasi yang lebih rendah cenderung memiliki hasil belajar yang lebih rendah pula.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniati & Wahidaturrahmi. (2021) tentang keterampilan komunikasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik SMPN 22 Mataram dengan koefisien determinasi sebesar 83,7%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin bertambahnya nilai kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi dan semakin bertambahnya nilai hasil belajar siswa. Hasil penelitian relevan lainnya yaitu penelitian oleh Ningrum & Putri. (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan berkomunikasi dengan hasil belajar pada peserta didik Kota Bandar Lampung dimana adanya hubungan yang signifikan dengan derajat korelasi yang kuat rentang 0,61-0,80 dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,771 yang lebih besar dari nilai r_{tabel} 0,361 atau $0,771 > 0,361$, kemudian nilai t_{hitung} sebesar 6,404 dimana lebih besar dari t_{tabel} 2,048 serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Indeks interpretasi pada penelitian ini adalah indeks interpretasi kuat dan keterampilan berkomunikasi mempengaruhi sebesar 59,4% terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian (Nahdlia et al., 2022) menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran bahasa Indonesia MI Raden Bagus Talok sangat besar yaitu 90%. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Keterampilan komunikasi sangat berpengaruh dalam menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya komunikasi akan memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang

diberikan oleh guru. Semakin tinggi kemampuan komunikasi dalam proses pembelajaran maka semakin tinggi pula hasil belajar dan sebaliknya.

3.3 Analisis Pengaruh *Self-efficacy* dan Keterampilan Komunikasi secara Simultan terhadap Hasil Belajar

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel keterampilan *self-efficacy* (X_1) dan keterampilan komunikasi (X_2) terhadap hasil belajar (Y) menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari analisis data dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9 Hasil analisis regresi linear berganda

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		
		<i>B</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	58,641	13,031	0,000
	<i>Self-efficacy</i>	0,185	2,473	0,014
	Keterampilan Komunikasi	0,161	1,833	0,068

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 58,641 artinya jika *self-efficacy* dan keterampilan komunikasi di objek penelitian sama dengan nol (0), maka hasil belajar (Y) peserta didik sebesar 58,641. Nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,185 yang bernilai positif, artinya terdapat pengaruh yang positif antara *self-efficacy* (X_1) dengan hasil belajar (Y). Hal ini bermaksud bahwa jika semakin tinggi nilai *self-efficacy* maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Sedangkan nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,161 yang bernilai positif, artinya terdapat pengaruh yang positif antara keterampilan komunikasi (X_2) dengan hasil belajar (Y). Sehingga jika nilai keterampilan komunikasi semakin tinggi maka hasil belajar juga akan semakin tinggipula. Sehingga untuk persamaan regresinya menjadi $Y = 58,641 + 0,185X_1 + 0,161X_2$. Berdasarkan persamaan regresi yang dihasilkan menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan keterampilan komunikasi terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang mana variabel *self-efficacy* dan variabel keterampilan komunikasi secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas XI SMAN 4 Pekanbaru pada pembelajaran kimia.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *self-efficacy* (X_1) dan variabel keterampilan komunikasi (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar (Y) peserta didik. Berdasarkan uji F, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada *self-efficacy* dan keterampilan komunikasi secara simultan terhadap hasil belajar. Perolehan nilai F_{hitung} sebesar 11,791 yang dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik menggunakan taraf signifikansi 5% dengan derajat pembilang = 2 dan derajat kebebasan penyebut = $175 - 2 = 173$. Hasilnya diperoleh, $F_{tabel} = 3,05$, maka $F_{hitung} 11,791 > F_{tabel} 3,04$, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* dan keterampilan komunikasi berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar kimia.

Melihat seberapa besar sumbangan pengaruh *self-efficacy* dan keterampilan komunikasi terhadap hasil belajar kimia dapat ditentukan menggunakan koefisien determinasi yang di peroleh dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,347 dan nilai koefisien determinasi ($R Square$) sebesar 0,121 yang berarti antara *self-efficacy* dan keterampilan komunikasi sebagai variabel bebas memberikan sumbangsih secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran kimia. Perolehan nilai koefisien determinasi ($R Square$) adalah sebesar 0,121 yang berarti bahwa *self-efficacy* (X_1) dan keterampilan komunikasi (X_2)

sebagai variabel bebas memberikan kontribusi secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat sebesar 12,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Penelitian Kurniati & Wahidaturrahmi. (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 22 Mataram sebesar 83,1%. Besarnya kontribusi yang diberikan hal ini berarti bahwa semakin tinggi efikasi diri dan keterampilan komunikasi siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswanya. Selain itu persamaan regresi tersebut berarti jika efikasi diri meningkat dengan kemampuan komunikasi tetap maka hasil belajar juga akan meningkat serta jika kemampuan komunikasi meningkat dengan *self-efficacy* tetap maka hasil belajar juga akan meningkat serta jika kemampuan komunikasi meningkat dengan kepercayaan diri tetap maka hasil belajar juga akan meningkat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan dengan paparan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kimia kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru. Koefisien determinasi *self-efficacy* terhadap hasil belajar adalah 0,103 yang artinya pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar adalah sebesar 10,3%.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara keterampilan komunikasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kimia kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru. Koefisien determinasi keterampilan komunikasi terhadap hasil belajar adalah 0,089, yang artinya pengaruh keterampilan komunikasi terhadap hasil belajar adalah sebesar 8,9%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara *self-efficacy* dan keterampilan komunikasi secara simultan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kimia kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,121, yang artinya besarnya pengaruh *self-efficacy* dan keterampilan komunikasi secara simultan terhadap hasil belajar adalah 12,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Daftar Pustaka

- Amin, E. V., Andayani, Y., & Sukib, S. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMA Mataram Tahun Ajaran 2017/2018. *Chemistry Education Practice*, 1(1): 13–19.
- Cahyani, N., & Winata, H. (2020). Peran Edikasi dan Disiplin Diri dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2): 234–249.
- Chairunnisa, W., & Murthihapsari, L. C. (2021). Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Di SMA. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 5(2): 75–82.
- Fitriani, R. N., & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3): 2793–2801.
- Kurniati, P. S. I. Y. D. N., & Wahidaturrahmi. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(2), 122–131.
- Nahdliya, H. A., Sulistiani, I. R., & Mustafida, F. (2022). Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Raden Bagus Talok. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(3): 268–276.

- Ningrum, A. R., & Putri, N. K. (2020). Hubungan Antara Keterampilan Berkomunikasi Dengan Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(2): 173–182.
- Pavita, L. Y., Nurhasanah, & Indraswati, D. (2023). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 13 Ampenan dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Educatio*, 9(4): 2005–2010.
- Rahmayanti, Y., Kusasi, M., & Syahmani. (2019). Studi Korelasi Efikasi Diri dengan Hasil Belajar Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal Vidya Karya*, 34(2), 92–100.
- Riswandha, S. H., & Sumardi, S. (2020). Komunikasi matematika, persepsi siswa pada mata pelajaran matematika, dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 84-93.
- Suryani, L., Pendi, A., & B. Seto, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Geometri Dasar Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(1): 17–26.
- Taufik, T., & Komar, N. (2021). Hubungan self efficacy terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa di sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2): 183-200.
- Yanti, N. F., Arapu, L., & Kadir. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(3): 287–299.
- Yulianto, A. (2019). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 4(1): 8–12.